

## PENGETAHUAN DAN SIKAP MAHASISWA PENDIDIKAN GEOGRAFI DALAM MEMITIGASI BENCANA VIRUS COVID-19

Fadel Faturrachman<sup>1</sup>, Nani Suwarni<sup>2</sup> Irma Lusi Nugraheni<sup>3</sup> Trisnaningsih<sup>4</sup>  
Pendidikan Geografi FKIP Universitas Lampung Email : fadel.fatuu@gmail.com

### ARTICLES INFORMATION

**Status Artikel:**

Diterima: 12 Juli 2021

Disetujui: 18 juli 2021

Tersedia online: 21 juli 2021

**Keywords:**

covid-19, knowledge, attitude

**Kata kunci:**

covid-19, pengetahuan, sikap

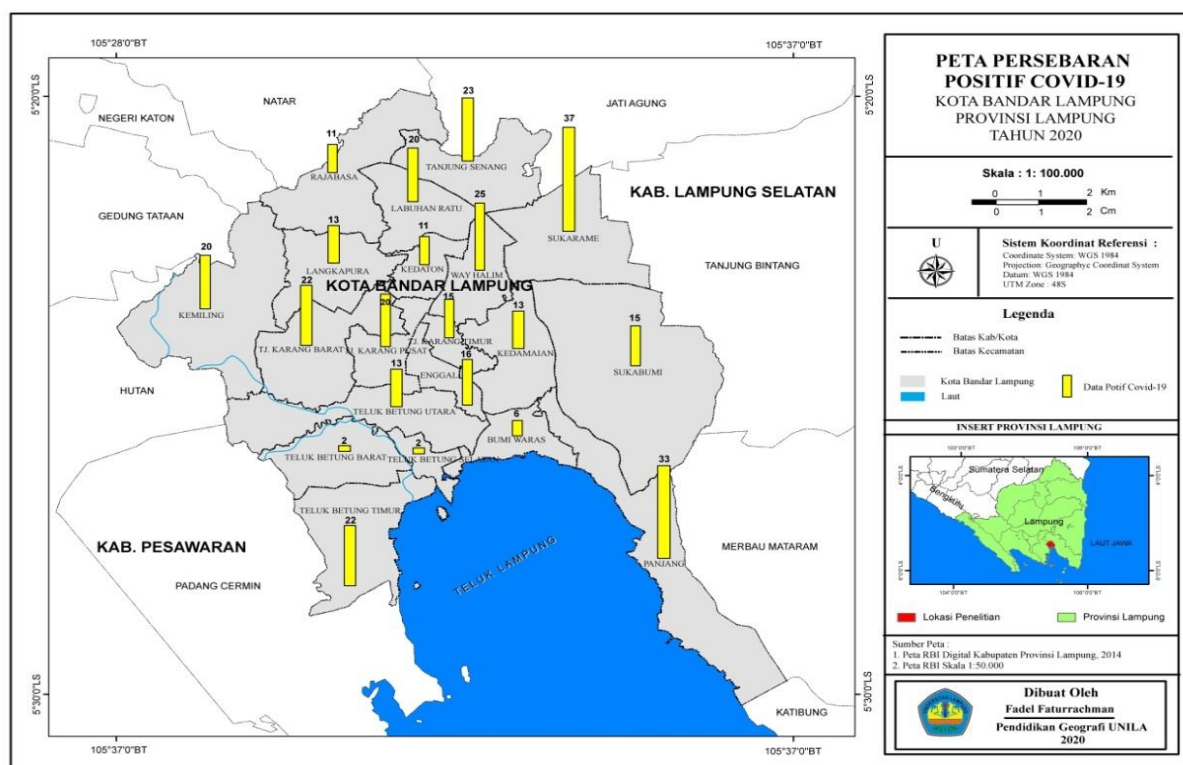
### ABSTRACT

*This research aims to describe knowledge and attitudes the students of geography for Covid-19 disaster mitigation. This research was conducted by using quantitative approach with descriptive methods. The population in this research were students of geography education at class 2016, were 50 students. The samples of this research were 24 students. Data were collected by questionnaires and documentation. Data analysis formula 1 and 2 was done by using percentage description and formula 3 was done by using cross tabulation. The results showed that : 1) most of the geography education students of knowledge in preventing Covid-19 category as "good" were 14 students (58.33%), 2) most of the geography education students of attitudes in preventing Covid-19 category as "agree" were 14 students (58.33%), 3) there is a relationship between knowledge and students attitudes in preventing Covid-19.*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengetahuan dan sikap mahasiswa pendidikan geografi dalam memitigasi bencana Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan geografi angkatan 2016 berjumlah 50 mahasiswa. Sampel penelitian berjumlah 24 mahasiswa. Pengumpulan data menggunakan kuisioner dan dokumentasi. Teknik analisis data rumusan masalah 1 dan 2 menggunakan deskriptif persentase dan rumusan masalah 3 menggunakan tabel silang. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) pengetahuan mahasiswa Pendidikan Geografi dalam mencegah Covid-19 sebagian besar berada pada kategori baik sebanyak 14 mahasiswa (58,33%), 2) sebagian besar mahasiswa Pendidikan Geografi memiliki sikap setuju dalam mencegah bencana Covid-19 sebanyak 14 orang (58.33%), 3) terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap mahasiswa Pendidikan Geografi dalam memitigasi bencana Covid-19.

### PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 merupakan fenomena yang menyita perhatian seluruh dunia di semua kalangan lapisan masyarakat. Pandemi ini sangat meresahkan dan menimbulkan ketakutan pada masyarakat luas global dan tak terkecuali masyarakat di Kota Bandar Lampung. Salah satu yang menyebabkan keresahan dan ketakutan di dalam masyarakat adalah penyebaran yang sangat masif dan sangat cepat melalui droplets atau percikan serta belum ditemukannya obat yang secara efektif dapat menyembuhkan penyakit ini. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung Tahun 2020 kasus virus Covid-19 yang terkonfirmasi di Kota Bandar Lampung per 4 Oktober 2020 sebanyak 349 kasus positif Covid-19 dengan 261 orang terkonfirmasi sembuh dan 20 orang meninggal dunia. Adapun persebaran Covid-19 di Kota Bandar Lampung 2020 disajikan pada Gambar 1 berikut :



Gambar 1. Peta Persebaran Positif Covid-19 di Kota Bandar Lampung hingga 4 Oktober 2020

*Coronavirus Disease 2019* adalah penyakit baru yang dapat menyebabkan gangguan pernapasan dan radang paru. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Infeksi virus COVID-19 pada manusia menimbulkan gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Pada kasus yang berat penyakit ini dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Gejala penyakit ini dapat muncul dalam 2-14 hari setelah terpapar virus tersebut (Kemenkes RI, 2020).

Untuk saat ini belum disebutkan ada obat yang dapat secara efektif mengobati atau mengatasi covid-19 ini. pengobatan yang dilakukan hanya berdasarkan keluhan pasien dan tingkat keparahannya. Untuk penderita yang mengalami gejala ringan akan dianjurkan menjalani isolasi secara mandiri di rumah dengan memantau gejala dan mengikuti protokol nasional untuk melakukan isolasi mandiri. Bagi yang mengalami gejala berat maka sebaiknya meminta pertolongan tenaga kesehatan atau diisolasi dan ditangani di rumah sakit (WHO, 2020 dalam Pratiwi, Yuniar, Bahana, & Padmasawitri, 2020).

Sehubungan dengan belum ditemukannya obat untuk menangani penyakit ini, maka usaha terbesar yang dilakukan adalah mencegah penyebaran dan penularannya guna mengurangi resiko penularan covid-19. Menurut UU No 24 Tahun 2007 pasal 1 ayat 16 disebutkan "Pencegahan bencana adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengurangi atau menghilangkan resiko bencana, baik melalui pengurangan ancaman bencana maupun kerentanan pihak yang terancam bencana".

Salah satu upaya preventif yang dilakukan pemerintah dalam mencegah penularan Covid-19 di lingkungan masyarakat adalah dengan memberlakukan protokol waspada Covid-19. Menurut Hamdani (2020: p1) upaya preventif dalam protokol kesehatan yang diharapkan masyarakat dalam memutus mata rantai penularan Covid-19 pada masa new normal yaitu dengan membiasakan diri memakai masker, cuci tangan pakai sabun (*hand sanitizer*), menjaga jarak (*social distancing*), menjauhi keramaian, dan menghindari berpergian ke luar daerah, terutama daerah-daerah yang sudah dinyatakan sebagai zona merah.

Pemberlakuan protokol kesehatan Covid-19 di Provinsi Lampung sudah diberlakukan sejak akhir maret 2020 dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan menghentikan segala aktivitas di luar rumah baik bekerja, beribadah dan belajar (*work from home*) bagi wilayah-wilayah berstatus zona merah di Provinsi Lampung.

Salah satu universitas yang menerapkan *work from home* adalah Universitas Lampung. Penerapan *work from home* di lingkungan Universitas Lampung dimaksudkan untuk mencegah penularan virus Covid-19 yang tengah mewabah khususnya di Kota Bandar Lampung. Penerapan *work from home* di lingkungan kampus menyebabkan kampus menerapkan aturan untuk belajar di rumah dan menerapkan pembelajaran jarak jauh (*daring*). Hal ini menyebabkan banyak mahasiswa memilih untuk pulang ke kampung halamannya guna menghindari resiko penularan Covid-19, namun ada juga mahasiswa yang tidak bisa pulang ke kampung halamannya dan memilih menetap di Kota Bandar Lampung dimasa pandemi ini dengan alasan ditutupnya akases dan sulitnya aturan untuk berpergian keluar Provinsi Lampung pada masa pandemic Covid-19, mengurus berkas seminar/wisuda dan bimbingan skripsi. Hal ini banyak dialami oleh mahasiswa pendidikan geografi.

Mahasiswa Pendidikan Geografi berasal dari berbagai daerah baik yang berasal dari Provinsi Lampung maupun dari luar Provinsi Lampung. Adapun jumlah mahasiswa aktif dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

**Tabel 1.** Mahasiswa Aktif Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Tahun 2020.

Angkatan	Jumlah
2019	67
2018	65
2017	66
2016	50
2015	48
2014	26
2013	10
Jumlah	330

Sumber: Data Akademik Program Studi Pendidikan Geografi, FKIP UNILA, 2020

Berdasarkan Tabel 1 secara keseluruhan mahasiswa aktif Progran Studi Pendidikan Geografi berjumlah 330 mahasiswa yang terdiri dari 7 angkatan. Mahasiswa Pendidikan Geografi yang sering dijumpai dilingkungan kampus adalah mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2016. Berdasarkan hasil observasi mahasiswa aktif Pendidikan Geografi angkatan 2016 berjumlah 50 orang yang terdiri dari 24 orang berasal dan menetap dari Kota Bandar Lampung dan sisanya 26 orang berasal dari luar Kota Bandar Lampung. Pada masa darurat pandemi covid-19 segala aktivitas perkuliahan dihentikan dan Universitas Lampung menerapkan *work from home* (WFH) sehingga pembelajaran dilaksanakan melalui daring di rumah masing-masing, namun tidak semua mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2016 bisa pulang ke kampung halamannya masing-masing dengan alasan ditutupnya akases dan sulitnya aturan untuk berpergian keluar Provinsi Lampung pada masa pandemic Covid-19, mengurus berkas seminar/wisuda dan bimbingan skripsi. Hal ini berarti mahasiswa harus ‘hidup berdampingan’ dengan virus corona sambil melakukan aktivitas sehari-hari dengan adaptasi baru (*new normal*).

Pada masa pandemic covid-19 mahasiswa dianjurkan untuk melakukan tindakan-tindakan pencegahan seperti membersihkan tangan secara teratur dan menyeluruh dengan antiseptic berbasis alcohol atau cuci tangan dengan sabun di air yang mengalir. Hal berikutnya adalah mempertahankan jarak setidaknya 1 meter (3 kaki) sehingga ketika seseorang batuk, bersin, atau berbicara mereka menyemprotkan tetesan cairan kecil dari hidung atau mulut yang mungkin mengandung virus. Jika terlalu dekat orang tersebut bisa menghirup tetesan virus Covid-19 jika orang tersebut mengidap penyakit. Diharapkan setiap orang menghindari pergi ketempat keramaian. Karena ketika orang berkumpul dalam kerumunan, seseorang lebih mungkin melakukan kontak dekat dengan seseorang yang mengidap covid-19 dan lebih sulit menjaga jarak fisik 1 meter (3 kaki). Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut, karena tangan menyentuh banyak permukaan dan bisa terkena virus. Dari sana, virus bisa masuk ke dalam tubuh dan menginfeksi tubuh. Hal yang sangat penting juga adalah memastikan kebersihan pernafasan yang baik dengan menutupi hidung dan mulut dengan masker. Dengan mengikuti tindakan-tindakan tersebut, artinya melindungi orang-orang disekitar kita dari virus Covid-19 (Kemenkes R1, 2020).

Dalam menerapkan tindakan protokol pencegahan Covid-19 tidak akan berjalan dengan maksimal, bila tidak disertai kedisiplinan tinggi, apalagi data Covid-19 hingga kini masih menunjukkan peningkatan. Oleh karena itu diharapkan mahasiswa untuk menerapkan protokol kesehatan Covid-19 dalam aktivitas sosial mereka. Pengetahuan yang diperoleh mahasiswa Pendidikan Geografi selama perkuliahan serta kemudahan dalam mengakses informasi covid-19 tentunya akan meningkatkan perilaku dari mahasiswa Pendidikan Geografi dalam memitgasi dampak pandemi Covid-19. Berdasarkan Undang-Undang No 24 tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana, pasal 1 ayat 9 dijelaskan bahwa “mitigasi bencana adalah serangkaian upaya untuk mengurangi resiko bencana, baik melalui pembangunan fisik, maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi bencana”.

Mitigasi bencana merupakan salah satu tahap dalam manajemen bencana dan merupakan tahap penting dalam mengantisipasi bencana Covid-19. Menurut LIPI-UNESCO/ISDR (2006: 14) dalam penerapannya terdapat 5 indikator yang berpengaruh meliputi pengetahuan dan sikap, kebijakan dan panduan, rencana tanggap darurat, sistem peringatan bencana dan mobilisasi sumber daya. Dari kelima faktor kritis tersebut pengetahuan dan sikap menjadi faktor utama dan menjadi kunci dalam mitigasi bencana. Bencana dapat dicegah dengan pengetahuan dan sikap yang baik, hal ini dikarenakan pengetahuan dan sikap merupakan faktor utama dan menjadi kunci dalam kesiapsiagaan bencana. Pengetahuan yang dimiliki mahasiswa biasanya akan mempengaruhi sikap dan kepedulian mahasiswa untuk siap dan siaga dalam mengantisipasi bencana terutama bagi mereka yang bertempat tinggal di daerah yang rentan terhadap bencana.

Pengetahuan tentang Covid-19 sangat penting diberikan kepada masyarakat terutama mahasiswa, karena mahasiswa merupakan komponen penting dalam mewujudkan mitigasi bencana Covid-19 hal ini dikarenakan mahasiswa dimasyarakat dianggap sebagai *role model* dalam berperilaku untuk itu diperlukan kesadaran untuk berperilaku hidup bersih dan sehat.



$$\chi^2 = \sum \frac{(O-E)^2}{E}$$

Kriteria pengujian :

Tolak  $H_0$  jika nilai  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$

Terima  $H_0$  jika nilai  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. DESKRIPSI DATA HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Kota Bandar Lampung. Berikut adalah deskripsi data hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu berupa data mengenai karakteristik mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2016, data pengetahuan mahasiswa Pendidikan Geografi dalam memitigasi bencana covid-19 dan data sikap pengetahuan mahasiswa Pendidikan Geografi dalam memitigasi bencana covid-19.

#### 1. Karakteristik Mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan 2016

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung angkatan 2016 yang tinggal atau menetap di Kota Bandar Lampung selama masa pandemic Covid-19 berlangsung berjumlah 24 orang adapun karakteristik dari responden sebagai berikut :

##### a) Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun karakteristik responden mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2016 berdasarkan jenis kelaminnya dapat dilihat pada Tabel 2 berikut :

**Tabel 2.** Mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan 2016 Berdasarkan Jenis Kelamin.

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-Laki	7	29,17
Perempuan	17	70,83
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer (diolah Tahun 2020)*

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2016 berjenis kelamin perempuan sebanyak 17 orang (70,83%) dan sisanya 7 (29,17%) orang berjenis kelamin laki-laki.

##### b) Karakteristik Berdasarkan Umur.

Adapun karakteristik responden mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2016 berdasarkan umurnya dapat dilihat pada Tabel 3 berikut :

**Tabel 3.** Mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan 2016 Berdasarkan Umur.

Umur	Jumlah	Persentase (%)
22	20	83,33
23	3	12,50
24	1	4,17
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer (diolah Tahun 2020)*

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan 2016 relatif beada pada kelompok umur yang sama yaitu umur 22 tahun (83,33%) dan sisanya berda pada kelompok umur 23 tahun (12,50%) dan 24 tahun (4,17%). Tidak terpaut jauhnya umur responden dikarenakan responden diambil dari mahasiswa pendidikan geografi pada angkatan yang sama yaitu angkatan 2016.

##### c) Karakteristik Berdasarkan Alamat Tempat Tinggal

Berikut karakteristik responden mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2016 berdasarkan alamat tempat tinggalnya disajikan pada Tabel 4 berikut:

**Tabel 4.** Mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan 2016 Berdasarkan Alamat Tempat Tinggal.

Alamat Tempat Tinggal (Kecamatan)	Jumlah	Persentase (%)
Kedaton	11	45,83
Rajabasa	5	20,83
Kemiling	3	12,50
Sukabumi	2	8,33
Tanjung Karang Timur	1	4,17
Teluk Betung Utara	1	4,17
Way Halim	1	4,17
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer (diolah Tahun 2020).

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2016 bertempat tinggal tidak jauh dari kampus Universitas Lampung yaitu sebanyak 11 mahasiswa (45,83%) tinggal di Kecamatan Kedaton, sebanyak 5 mahasiswa (20,83%) tinggal di Kecamatan Rajabasa dan 3 mahasiswa (12,50%) tinggal di Kecamatan Kemiling, sedangkan sisanya bertempat tinggal jauh dari kampus yaitu sebanyak 2 mahasiswa (8,33%) tinggal di Kecamatan Sukabumi dan Kecamatan Tanjung Karang Timur, Teluk Betung Utara dan Way Halim masing-masing 1 mahasiswa (4,17%).

d) Karakteristik Berdasarkan Status Tempat Tinggal

Adapun karakteristik responden mahasiswa Pendidikan Geografi berdasarkan status tempat tinggalnya dapat dilihat pada Tabel 5 berikut :

**Tabel 5.** Mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan 2016 Berdasarkan Status Tempat Tinggal

Status Tempat Tinggal	Jumlah	Persentase (%)
Indekos	12	50,00
Rumah Sendiri	9	37,50
Menumpang	3	12,50
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer (diolah Tahun 2020)

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2016 tinggal di indekos sebanyak 12 orang (50%), sedangkan sisanya tinggal di rumah sendiri sebanyak 9 orang (37,50%) dan menumpang di rumah saudara sebanyak 3 orang (12,50%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2016 merupakan mahasiswa perantau dari luar Kota Bandar Lampung yang tidak bisa pulang ketika masa pandemic Covid-19 berlangsung. Mahasiswa yang tidak bisa pulang ke kampung halamannya dan memilih menetap di Kota Bandar Lampung dimasa pandemi Covid-19 dikarenakan ditutupnya akses dan sulitnya aturan untuk berpergian keluar Provinsi Lampung pada masa pandemi Covid-19 dan ada juga yang mengurus berkas seminar/wisuda dan bimbingan skripsi.

## 2. Deskripsi Pengetahuan Mahasiswa Pendidikan Geografi dalam Memitigasi Bencana Covid-19.

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap pengetahuan pencegahan Covid-19 pada mahasiswa Pendidikan Geografi di Kota Bandar Lampung dikategorikan baik bila memperoleh nilai 51-100 dan buruk bila memperoleh nilai 0-50. Adapun hasil pengkategorian pengetahuan mahasiswa geografi dalam menghadapi bencana Covid-19 dapat dilihat pada Tabel 6 berikut :

**Tabel 6.** Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan 2016 dalam memitigasi bencana Covid-19 di Kota Bandar Lampung

No	Pengetahuan	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	51-100	14	58,33
2	Buruk	0-50	10	41,67
	<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer (diolah Tahun 2020)

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2016 dalam memitigasi bencana Covid-19 sebagian tertinggi berada pada kategori baik sebanyak 14 orang (58.33%). Sedangkan mahasiswa memiliki pengetahuan yang buruk tentang Covid-19 sebanyak 10 orang (41.67%)

### 3. Deskripsi Data Sikap Mahasiswa Pendidikan Geografi dalam Memitigasi Bencana Covid-19.

Berdasarkan hasil pengolahan data sikap pencegahan Covid-19 pada mahasiswa Pendidikan Geografi di Kota Bandar Lampung diperoleh distribusi sikap mahasiswa Pendidikan Geografi dalam mencegah bencana Covid-19 yang tersaji pada Tabel 7 berikut :

**Tabel 7.** Distribusi Frekuensi Sikap Mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan 2016 dalam Memitigasi Bencana Covid-19 di Kota Bandar Lampung

No	Sikap	Kelas Interval	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	85-100	3	12.5
2	Setuju	69-84	14	58.33
3	Netral	53-68	3	12.5
4	Tidak Setuju	37-52	3	12.5
5	Sangat Tidak Setuju	20-36	1	4.17
<b>Jumlah</b>			<b>24</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer (diolah Tahun 2020)

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa sikap mahasiswa pendidikan geografi dalam mencegah bencana Covid-19 diperoleh sikap mahasiswa dalam mencegah covid-19 paling tinggi berada pada kategori setuju sebanyak 14 mahasiswa atau 58,33% dan terendah berada pada kategori sangat tidak setuju sebanyak 1 mahasiswa atau 4,17%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa pendidikan geografi memiliki sikap yang baik dalam mencegah bencana Covid-19.

### 4. Deskripsi Data Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Mahasiswa Pendidikan Geografi dalam Memitigasi Bencana Covid-19.

Untuk menguji hubungan antara variabel pengetahuan dan sikap dilakukan dengan menggunakan tabel silang (*crossstab*). Adapun hasil pengolahan data dapat dilihat pada Tabel 8 berikut :

**Tabel 8.** Tabulasi Silang antara Pengetahuan dengan Sikap Mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan 2016 dalam Memitigasi Bencana Covid-19.

Sikap	Pengetahuan				Jumlah	
	Baik		Buruk		f	%
	f	%	f	%		
Sangat Setuju	2	14.3	1	10.0	3	12.50
Setuju	9	64.3	5	50.0	14	58.33
Netral/Ragu-Ragu	2	14.3	1	10.0	3	12.50
Tidak Setuju	1	7.1	2	20.0	3	12.50
Sangat Tidak Setuju	0	0	1	10.0	1	4.17
<b>Jumlah</b>	<b>14</b>	<b>100</b>	<b>10</b>	<b>100</b>	<b>24</b>	<b>100</b>

Sumber: Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 3 mahasiswa (12.50%) dengan sikap sangat setuju, mahasiswa yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 2 orang (14.3%) dan pengetahuan buruk 1 orang (10%), 14 orang mahasiswa (58.33%) dengan sikap setuju, mahasiswa yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 9 orang (64.3%) dan pengetahuan buruk sebanyak 5 orang (50%), 3 orang mahasiswa (12,50%) dengan sikap netral/ragu-ragu, mahasiswa yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 2 orang (14.3%) dan pengetahuan buruk 1 orang (10%), 3 orang mahasiswa (12,50%) dengan sikap tidak setuju, mahasiswa dengan pengetahuan baik 1 orang (7.1%) dan pengetahuan buruk sebanyak 2 orang (20%), sedangkan pada 1 orang mahasiswa (10%) dengan sikap sangat tidak setuju memiliki pengetahuan yang buruk.

Kemudian untuk mencari hubungan antara pengetahuan dan sikap mahasiswa Pendidikan Geografi dalam memitigasi bencana Covid-19 menggunakan rumus *Chi-Square*, dengan langkah pertama adalah mencari nilai  $E_{ij}$  terlebih dahulu sebagai berikut :

**Tabel 9.** Tabel Hasil Perkiraan Frekuensi Harapan Observasi Pada Sel ( $E_{ij}$ )

$O/E$	$\frac{(O-E)^2}{E}$	$O/E$	$\frac{(O-E)^2}{E}$
2/0,25	$X^2 = \frac{(2-0,25)^2}{0,25} = \frac{3,06}{0,25} = 12,24$	1/0,125	$X^2 = \frac{(1-0,125)^2}{0,125} = \frac{0,766}{0,125} = 6,13$
9/5,25	$X^2 = \frac{(9-5,25)^2}{5,25} = \frac{14,06}{5,25} = 2,68$	5/2,92	$X^2 = \frac{(5-2,92)^2}{2,92} = \frac{4,33}{2,92} = 1,48$
2/0,25	$X^2 = \frac{(2-0,25)^2}{0,25} = \frac{3,06}{0,25} = 12,24$	1/0,125	$X^2 = \frac{(1-0,125)^2}{0,125} = \frac{0,766}{0,125} = 6,13$
1/0,125	$X^2 = \frac{(1-0,125)^2}{0,125} = \frac{0,766}{0,125} = 6,13$	2/0,25	$X^2 = \frac{(2-0,25)^2}{0,25} = \frac{3,06}{0,25} = 12,24$
0/0		1/0,04	$X^2 = \frac{(1-0,04)^2}{0,04} = \frac{0,92}{0,04} = 23$

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Setelah mendapatkan nilai perkiraan frekuensi harapan observasi maka selanjutnya adalah memasukan nilai-nilai yang sudah diketahui kedalam rumus *chi-square* sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 X^2 &= \sum \frac{(O-E)^2}{E} \\
 X^2 &= \sum = 12,24+6,13+2,68+1,48+12,24+6,13+6,13+12,24+23 \\
 &= 82,27
 \end{aligned}$$

Kemudian membuat hipotesis untuk menarik kesimpulan dari hasil *Chi-Square* tersebut, berikut hipotesisnya :

#### Hipotesis :

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap

$H_a$ : Terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap

Taraf signifikansi : 5%

#### Daerah kritis :

$x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$  atau *Sig.* <  $\alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

#### Statistik Uji

$$\begin{aligned}
 X^2 &= \sum \frac{(O-E)^2}{E} \\
 X^2 &= \sum = 12,24+6,13+2,68+1,48+12,24+6,13+6,13+12,24+23 \\
 &= 82,27
 \end{aligned}$$

$X^2_{tabel} = 13,0905$  (dk=24,  $\alpha=0,95$ )  $\rightarrow$  hasil tabel *chi-square*

#### Keputusan:

$x^2_{hitung} > x^2_{tabel} = 82,27 > 13,0905$ , maka keputusannya tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ , atau terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap

#### Kesimpulan

Dengan tingkat kepercayaan 95% data yang ada menunjukkan tolak  $H_0$  yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2016 dalam memitigasi bencana Covid-19 di Kota Bandar Lampung Tahun 2020.

## B. PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan Mahasiswa Pendidikan Geografi dalam Memitigasi Bencana COVID-19 di Kota Bandar Lampung

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada Tabel 4.16 dapat diketahui bahwa pengetahuan mahasiswa dalam menghadapi pandemic Covid-19 sebagian besar mahasiswa berada dalam kategori baik dengan persentase 58,33%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah mengetahui dengan baik tentang pencegahan Covid-19. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian pada mahasiswa kesehatan dalam pencegahan Covid-19 di Indonesia oleh Sukesih, Usman, Setia Budi & Dian, (2020: 258-264) didapat hasil pengetahuan mahasiswa mayoritas berada pada kategori baik



sebanyak 228 orang (51,35%), Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ressa Andriyanti, Ria Efkelin & Martini, 2020 (dalam *Jurnal Kesehatan Holistic* 4(2): 68-77) dan Dyah Restuning P, Maulidita, K. W & Endang, S. (2020: 780-790) yang menunjukkan hasil mayoritas masyarakat berada pada kategori baik dalam mencegah penularan virus Covid-19.

Pengetahuan mahasiswa dalam menghadapi Covid-19 diukur dengan 4 (empat) indikator, yaitu pemahaman tentang penyebab dan sumber bencana, pemahaman mengenai dampak bencana, kemampuan mengenali tanda-tanda atau gejala dari bencana dan pengetahuan dalam mencegah. Pengetahuan sangat penting dalam melanjutkan aspek sikap karena jika seseorang tidak tahu, maka tidak akan ada tindakan nyata yang dilakukan. Pengetahuan mahasiswa dalam mencegah transmisi penyakit akan menekan penularan COVID-19 lebih lanjut (Law, Leung & Xu, 2020).

Pengukuran pengetahuan mahasiswa tentang virus corona diawali dengan pemahaman terhadap Covid-19 dan kemudahan mahasiswa dalam memperoleh informasi tentang Covid-19. Berdasarkan hasil penelitian seluruh mahasiswa mengetahui apa itu bencana Covid-19 dengan persentase 100%, sedangkan untuk kemudahan memperoleh informasi tentang Covid-19 hanya sebagian mahasiswa yang selalu memantau perkembangan Covid-19 dengan persentase 41.67%. Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus severe acute respiratory syndrome corona virus 2 (SARS-CoV-2) yang berasal dari hewan seperti unggas, ular, kelelawar, dan hewan ternak lainnya. Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden sudah paham akan penyebab dan sumber virus corona dengan persentase 91.67%.

Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus severe acute respiratory syndrome corona virus 2 (SARS-CoV-2). Covid dapat menyebabkan gangguan sistem pernafasan, mulai dari gejala ringan seperti flu hingga infeksi paru-paru, seperti pneumonia. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar mahasiswa belum paham mengenai tanda-tanda atau gejala Covid-19 dengan persentase 41.67%. Hal ini dikarenakan sebagian besar mahasiswa masih menganggap batuk dan pilek merupakan penyakit biasa yang sering dialami mahasiswa

Seperti yang dijelaskan sebelumnya Covid-19 dapat menyebabkan gangguan sistem pernafasan, mulai dari gejala ringan seperti flu hingga infeksi paru-paru, seperti pneumonia. Melihat bahayanya dampak Covid-19 membuat kita waspada dan selalu siaga dalam mengatasi penyebaran virus Covid-19. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam mengatasi penyebaran virus corona sebagian besar mahasiswa akan menghindari orang memiliki gejala pernafasan seperti batuk, pilek, bersin, menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (75%) dan menjaga jarak minimal 1 meter dengan seseorang yang memiliki gejala pernafasan seperti batuk, pilek dan demam (50%), namun masih banyak mahasiswa yang masih berinteraksi dengan orang yang belum pasti kesehatannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa sudah mengerti bahwa covid-19 dapat ditularkan melalui orang yang tidak bergejala dengan persentase 54.67%. Meskipun sudah mengerti bahwa covid-19 dapat ditularkan melalui orang tanpa gejala, namun masih banyak mahasiswa (66.67) yang masih berinteraksi dengan orang yang tidak pasti status kesehatannya dan tidak menjaga jarak ketika berinteraksi dengan orang lain dengan persentase 50%. Hal ini disebabkan karena sebagian mahasiswa masih beranggapan bahwa covid-19 tidak dapat ditularkan selama mahasiswa tersebut terlihat sehat.

Menerapkan perilaku sehat dalam pencegahan Covid-19 merupakan langkah ampuh dalam menagkal penyakit, namun dalam praktiknya penerapan ini yang kesannya sederhana tidak selalu mudah dilakukan terutama bagi responden yang tidak terbiasa, kurangnya pengetahuan dan sedikitnya kesadaran berperilaku hidup sehat. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar mahasiswa (75%) sudah paham bahwa hidup sehat dan bersih seperti memakai masker dan cuci tangan (87.50%) efektif dalam mencegah covid-19. Tingginya pemahaman mahasiswa tentang perilaku hidup sehat dan bersih diperoleh mahasiswa dari kampanye protokol kesehatan covid-19 yang sering ditampilkan di media masa dan sosial media.

## **2. Sikap Mahasiswa Pendidikan Geografi dalam Memitigasi Bencana COVID-19 di Kota Bandar Lampung.**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa sikap mahasiswa dalam pencegahan bencana Covid-19 tertinggi berada dalam kategori sikap setuju, sebanyak 14 orang (58.33%) dan terendah berada pada kategori sikap sangat tidak setuju sebanyak 1 orang (4.17%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa sudah memiliki sikap baik tentang pencegahan Covid-19.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian pada mahasiswa kesehatan dalam pencegahan Covid-19 di Indonesia oleh Sukasih, Usman, Setia Budi & Dian, (2020: 258-264) didapat hasil sikap mahasiswa mayoritas berada pada kategori baik sebanyak 206 orang (46,39%) dan terendah berada pada kategori kurang baik sebanyak 74 orang (16,67%). Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ressa Andriyanti, Ria Efkelin & Martini, (2020: 68-77) dan Dyah Restuning P, Maulidita, K. W & Endang, S. (2020: 780-790) yang menunjukkan hasil mayoritas masyarakat berada pada kategori baik dalam sikap mencegah penularan virus Covid-19.

Sukasih, Setia Budi & Dian, (2020: 258-264) menyatakan bahwa sikap dalam mencegah virus corona diukur dengan sikap mahasiswa dalam mencuci tangan menggunakan sabun dan antiseptic, menghindari kontak langsung dengan orang menggunakan masker, dan menerapkan etika batuk dan bersin.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki sikap setuju dengan menggunakan masker ketika keluar rumah dengan persentase 66.67%, mencuci tangan dengan sabun setelah melakukan aktivitas (37.4%) dan menutup hidung ketika batuk dan bersin (50%). Tingginya sikap mahasiswa dalam mencegah virus korona disebabkan karena tingginya pengetahuan mahasiswa dalam mengenai penyebab virus corona sehingga mahasiswa paham mengenai apa yang harus dilakukan untuk mencegah penularan virus corona. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh

Dyah Restuning P, Maulidita, K. W & Endang, S. (2020: 780-790) yang menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan masyarakat maka akan semakin baik pula tindakan yang dilakukan untuk mencegah penularan Virus Covid-19.

Menerapkan perilaku sehat dalam pencegahan Covid-19 merupakan langkah ampuh dalam menagkal penyakit, namun dalam praktiknya penerapan ini yang kesannya sederhana tidak selalu mudah dilakukan terutama bagi responden yang tidak terbiasa, kurangnya pengetahuan dan sedikitnya kesadaran berperilaku hidup sehat. Upaya yang dilakukan dalam menghadapi Covid-19 adalah melakukan social and physical distancing, mencuci masker setelah digunakan, dan rutin melakukan olah raga. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden (41.7%) ragu-ragu dalam menerapkan social and physical distancing dan masih terdapat mahasiswa yang masih memiliki perilaku tidak sehat dengan tidak mencuci masker setelah dipakai dengan persentase 12.5% dan malas berolahraga dengan persentase 12.5%.

Ada beberapa tindakan yang perlu dilakukan mahasiswa terkait respon dalam mencegah penularan Covid-19 di lingkungan masyarakat, yaitu berobat ke rumah sakit atau layanan kesehatan lainnya ketika mengalami gejala Covid-19, segera menghubungi dokter atau fasilitas lainnya jika terdapat keluarga atau kerabat yang mengalami gejala Covid-19 dan melakukan isolasi mandiri jika tertular Covid-19 atau sehabis pulang dari wilayah rawan Covid-19. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam merespon penyebaran virus corona sebagian besar mahasiswa memiliki sikap setuju akan berobat ke rumah sakit atau layanan kesehatan lainnya ketika mengalami gejala Covid-19 dengan persentase 50%, menghubungi dokter atau fasilitas lainnya jika ada keluarga/ kerabat yang mengalami gejala covid-19 dengan persentase 58.3% dan melakukan isolasi mandiri ketika tertular Covid-19 dengan persentase 75%. Meskipun memiliki pemahaman yang cukup baik dalam mencegah penularan virus Covid-19, namun masih terdapat mahasiswa yang memiliki sikap ragu-ragu untuk melapor dan melakukan isolasi mandiri jika mereka atau keluarga mereka yang mengalami gejala Covid-19. Setelah ditelusuri lebih lanjut alasan spontan mereka memilih tidak melapor adalah karena takut dan lingkungan masih aman.

Mahasiswa perlu memahami bahwa saat ini rumah sakit merupakan area yang cukup berbahaya juga karena dapat menyebabkan infeksi silang antara pasien dan dokter. Sehingga banyak rumah sakit yang telah mengambil tindakan membuka layanan kesehatan online untuk menghindari kontak fisik dengan pasien. Berdasarkan hasil penelitian hanya sebagian kecil mahasiswa yang sangat setuju dan setuju dalam menggunakan layanan online untuk menghubungi dokter atau fasilitas lainnya ketika sakit dengan persentase 16.7%. Sedangkan sisanya ketika sakit langsung pergi ke klinik terdekat dan meminum obat yang sudah tersedia di apotek.

Sikap mahasiswa lainnya yang perlu dilakukan dalam mencegah penularan Covid-19 adalah tidak melakukan interaksi dengan lansia ketika sakit. Hal ini dikarenakan lansia merupakan kelompok yang rentan terdampak virus Covid-19. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ressa Andriyanti, Ria Efkelin & Martini, (2020: 68-77) yang menyebutkan bahwa kelompok usia dewasa (36-45 Tahun) merupakan kelompok yang paling banyak mengalami penyakit ini karena pada usia ini paling produktif dan faktor mobilisasi yang tinggi.

### **3. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Pendidikan Geografi dalam Memitigasi Bencana COVID-19 di Kota Bandar Lampung**

Berdasarkan uji statistic dengan chi-square diperoleh nilai  $\chi^2_{hitung} = 82,27 > \chi^2_{tabel} = 13,0905$ , maka tolak  $H_0$  dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap mahasiswa pendidikan geografi dalam memitigasi bencana Covid-19. Dimana mahasiswa yang memiliki pengetahuan tentang Covid-19 yang baik memiliki sikap yang baik dalam memitigasi bencana Covid-19. Hasil penelitian ini didukung oleh Dyah Restuning P, Maulidita, K. W & Endang, S. 2020 (dalam Malahayati Nursing Jurnal, 2 (4): 780-790) yang memperlihatkan bahwa hasil uji statistic diperoleh p value = 0.04 yang berarti  $< \alpha$ , maka disimpulkan tingkat pendidikan memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku mahasiswa dalam mencegah Covid-19. Hasil ini juga didukung oleh Triwahyudi (2011: 27) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan bencana yang dilakukan di Bener Meriah dengan pvalue=0,01. Menurut penelitian Harahap (2009: 60-80) juga dinyatakan bahwa tingkat pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi sikap, sikap yang baik dihasilkan dari pengetahuan yang baik pula.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Soenaryo (2004: 45) bahwa pengetahuan merupakan objek yang sangat penting untuk membentuk suatu sikap. Sikap yang didasari suatu pengetahuan umumnya bersifat tetap, yakni seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik paling tidak telah memiliki pengetahuan yang baik paling tidak telah mengetahui suatu masalah dan dapat menganalisisnya sehingga melakukan tindakan yang lebih baik dari seseorang yang berpengetahuan kurang.

Kesiapsiagaan menghadapi bencana merupakan salah satu bagian dari proses manajemen bencana (Keim MA, 2008: 508). Mahasiswa merupakan komponen penting dalam mewujudkan mitigasi bencana Covid-19 hal ini dikarenakan mahasiswa dimasyarakat dianggap sebagai role model dalam berperilaku untuk itu diperlukan kesadaran untuk berperilaku hidup bersih dan sehat.

Pengetahuan mengenai bencana merupakan faktor penting untuk menentukan sikap kesiapsiagaan seseorang. Menurut Transthereorectical Model of Behaviour Change yang dinyatakan oleh Citizen Corps, faktor-faktor yang berhubungan

dengan kesiapsiagaan terhadap bencana adalah motivasi dari luar meliputi kebijakan, pendidikan, latihan, pengetahuan, sikap dan keahlian (Citizen Corps. 2006: 3-15). Selain itu Sutton dan Tienney menyatakan bahwa kegiatan kesiapsiagaan sebaiknya didasarkan pada pengetahuan mengenai dampak bahaya bencana dalam kesehatan dan keselamatan, kegiatan pemerintahan, fasilitas dan infrastruktur, pemberian pelayanan, kondisi lingkungan, ekonomi, serta dalam peraturan dan kebijakan (Sutton dan Tienney, 2006: 6-24). Menurut Triutomo dkk, kurangnya pengetahuan mengenai bencana akan berdampak pada sikap dan perilaku seseorang dalam melakukan penanggulangan bencana dan kesiapsiagaan bencana (Triutomo, dkk, 2007: 1-3). Menurut penelitian Harahap juga dinyatakan bahwa tingkat pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi sikap, sikap yang baik dihasilkan dari pengetahuan yang baik pula (Harahap, 2009: 60-80).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2016 memiliki pengetahuan yang baik dalam memitigasi bencana Covid-19 sebanyak 14 orang dari 24 orang mahasiswa (58,33%).
2. Sebagian besar mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2016 memiliki sikap setuju dalam memitigasi bencana Covid-19 sebanyak 14 orang dari 24 orang mahasiswa (58,33%)
3. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2016 dalam memitigasi bencana Covid-19. Hal tersebut berarti bahwa semakin baik pengetahuan mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2016, maka semakin baik sikapnya dalam memitigasi bencana Covid-19.

### B. KESIMPULAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan, maka penulis memberikan saran kepada mahasiswa Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sebagai berikut :

- 1) Untuk mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2016 yang pengetahuannya belum baik dalam memitigasi bencana covid-19 diharapkan untuk meningkatkan pemahaman tentang covid-19, penyebaran dan penularannya, serta selalu memantau perkembangan covid-19 agar mahasiswa tersebut dapat mencegah penularan virus Covid-19.
- 2) Untuk mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2016 yang sikapnya belum baik dalam mencegah bencana covid-19, diharapkan mahasiswa Pendidikan Geografi untuk selalu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat serta selalu mematuhi protokol kesehatan covid-19 dalam kegiatan sehari-hari agar mahasiswa tersebut dapat mencegah penularan virus Covid-19.
- 3) Hasil penelitian ini menunjukkan adanya antara pengetahuan dan sikap mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2016 dalam memitigasi bencana Covid-19, sehingga diperlukan upaya promosi dan preventif dalam kesehatan guna meningkatkan pengetahuan dan sikap mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2016 dalam memitigasi bencana Covid-19.

## REFERENSI

- Andriyanti, Resa, Ria Efkelin & Martini. 2020. Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic* 4(2): 68-77.
- Citizen Corps. 2006. *Citizen Corps Personal Behaviour Change Model for Disaster Preparedness*. Washington: Departement of Homeland Security Federal Emergency Management Agency.
- Dyah Restuning P, Maulidta, K. W & Endang, S. 2020. Analisis Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat di Kelurahan Kota Baru Kotawaringin Barat Tentang Covid-19. *Malahayati Nursing Jurnal* 2 (4): 780-790
- Hamdani. 2020. Kepatuhan Sosial di Era New Normal. Aceh Journal National Network (Internet). diakses pada <https://www.ajnn.net/news/kepatuhan-sosial-di-era-new-normal/index.html>. Pada 5 September 2020.
- Harahap A. 2010. Pengetahuan dan Sikap Tim K3 Tentang Upaya Penyelenggaraan Keselamatan Kerja, Kebakaran dan Kewaspadaan Bencana di RSUD Karimun Tahun 2009 (Skripsi). Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Keim MA. 2008. *Building Human Resilience The Role of Public Health Preparedness and Response As an Adaptation to Climate Change*, *American Journal of Preventive Medicine*, 35: 508-617.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Data Covid-19 Indonesia.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor H.K01.07/Menkes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Desease 2019 (Covid-19).
- Law., S., Leung, A. W., & Xu, C. 2020. Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) and Corona Virus Desease 2019 (Covid-19): from Cause to Prevention in Hongkong. *Internasional Journal of Infectious Disease*, 94: 156-163.
- LIPI/UNESCO/ISDR.2006. *Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Mengantisipasi Bencana Tanah Longsor dan Tsunami*. Jakarta : Deputi Ilmu Pengetahuan Kebumian Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Pratiwi, B., Yuniar, C. T., Bahana dan Padmasawitri. 2020. Info Penting Tentang Pengobatan Covid-19 (Online). diakses pada <https://fa.itb.ac.id/wp-content-upload/sites/3/2020/04/info-pengobatan-covid-19.pdf>. Pada 5 September 2020.
- Soenaryo dan Moch Amien. 2004. *Psikologi*. EGC, Jakarta.
- Suksesih, Usman, Setia Budi & Dian. 2020. Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebinaan* 11 (2): 258-264.
- Sutton. J. Tiency. K. 2006. *Disaster Preparedness: Concepts, Guidance, and Research*. Natural Hazard Center Institute of Behavioral Science University of Colorado Bulder, CO.
- Triutomo S, Hajardi P, Ratag M, Karnawati D, Rizal S, Widjaja BW, et al. 2007. *Pengenalan Karakteristik Bencana dan Upaya Mitigasinya di Indonesia*. Jakarta: LIPI.
- Triwahyudi. 2011. *Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Kesiapsiagaan pada Siswa SMA Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah (Skripsi)*. Universitas Syah Kuala, Aceh.
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.
- World Health Organization (2020). *Novel Coronavirus (2019-nCoV)*
- \_\_\_\_\_ 2020. *Corona Virus*.